

Implikasi Sosial Kontribusi Buruh Wanita Terhadap Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Enrekang

by Suardi Hasia, Herdianty Ramlam, Indah Ainun Mutiara, Syah

Submission date: 23-Aug-2023 11:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 2149778355

File name: 2020_IMPLIKASI_SOSIAL_KONTRIBUSI_BURUH_WANITA_TERHADAP.pdf (488.73K)

Word count: 3044

Character count: 19992

IMPLIKASI SOSIAL KONTRIBUSI BURUH WANITA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA KABUPATEN ENREKANG

Oleh: Suardi¹, Hasia², Herdianty Ramlan³, Indah Ainun Mutiara⁴,
Syahban Nur⁵, Syarifuddin⁶, Fitri Yanty Muchtar⁷

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar

⁷Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi sosial ekonomi keluarga buruh wanita, bentuk kontribusi yang dilakukan oleh kaum buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, implikasi sosial kontribusi buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, solusi terhadap implikasi sosial kontribusi buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan informan penelitian terdiri dari buruh wanita, anak, kepala desa, kepala rumah tangga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, hasil pengumpulan data kemudian dianalisis berbagai mulai tahap reduksi data, kemudian menyajikan data, lalu melakukan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh divalidasi melalui teknik keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Hasil penelitian diperoleh data kondisi sosial ekonomi keluarga buruh wanita mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelumnya. Bentuk kontribusi yang dilakukan oleh kaum buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga yaitu (i) mengurus keluarga sebagai tugas maupun tanggung-jawab sebagai ibu rumah tangga, (ii) kontribusi sebagai buruh wanita. Implikasi sosial positif buruh wanita yaitu (i) meningkatkan dan memperbaiki kondisi perekonomian keluarga, (ii) meningkatkan sumber daya manusia, (iii) mempererat tali silaturahmi dalam kehidupan masyarakat, sedangkan implikasi negatif yaitu (i) sering terjadi perbedaan pendapat antara suami dan istri dalam keluarga, (ii) Kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, (iii) pekerjaan rumah biasa tidak selesai, (iv) kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak mereka yang masih dibawah umur. Solusi terhadap implikasi sosial yaitu (i) mendapatkan izin dari suami untuk bekerja diluar rumah, (ii) mampu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, (iii) memprioritaskan tanggung jawab dalam keluarga, (iv) menjalankan berbagai fungsi dan peran masing-masing dalam keluarga, dan (v) menjaga komunikasi antara suami, istri, dan anak agar tercapainya keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Kata Kunci: Buruh Wanita, Implikasi Sosial, Kesejahteraan Keluarga, Kontribusi.

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan sosial yang serba canggih dan modern yang terjadi saat ini dalam kehidupan, masyarakat ikut serta mengalami peningkatan yang sangat signifikan yang sudah tidak terbandung lagi dalam keseharian mereka, persoalan yang tidak kalah menarik adalah perhatian dalam perkembangan zaman adalah semakin meningkatnya taraf kebutuhan hidup sehari-hari dalam masyarakat secara individual maupun dalam keluarga. Peningkatan kebutuhan individu atau keluarga semakin sulit memenuhi segala kebutuhan hidup setiap individu atau keluarga. Hal tersebut menuntut setiap anggota keluarga, baik itu laki-laki maupun perempuan

untuk melakukan kerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bukan hanya kontribusi laki-laki namun juga perlu adanya kontribusi buruh wanita yang sangat membantu terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, bukan hanya kontribusi laki sebagai identitas sosial dalam masyarakat, karena masyarakat memiliki kontribusi dalam memberikan identitas kepada anggota masyarakat (Salman & Suardi, 2017)

Berdasarkan hasil observasi awal Desa Tampo di wilayah perkampungan Dusun Manggugu Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang partisipasi kaum buruh wanita sangat tinggi mulai anak tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah mulai bekerja menjadi buruh tani harian setelah pulang dari sekolah untuk membantu perekonomian keluarga, meskipun lebih banyak ibu rumah tangga. Bagi peneliti bekerja kaum wanita yang lebih mendominasi sebagai buruh harian bawang merah yang biasa masyarakat Enrekang sebut sebagai “Karyawan Lessuna” dimana tingkat pendapatan mereka paling sedikit jasa mereka dihargai dengan lima puluh ribu sampai seratus ribu setiap hari. Wanita yang bekerja di wilayah publik serta domestik membantu para wanita memberikan kontribusi terhadap ekonomi keluarga, seperti para kaum buruh wanita yang tinggal di Desa Tampo tepatnya di Manggugu.

Berdasarkan hasil riset menunjukkan ada kontribusi buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, termasuk dalam proses pengambilan keputusan (Kusmayadi, 2017), kontribusi wanita meningkatkan ekonomi keluarga (Salaa, 2015), ada kontribusi buruh wanita penyadap karet dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Munawaroh et al., 2013), ada kontribusi buruh wanita yang bekerja di pelelangan ikan terhadap pendapatan keluarga (Sinadia et al., 2017), ada kontribusi buruh wanita yang bekerja di perikanan terhadap pendapatan keluarga (Wawansyah et al., 2012), ada kontribusi buruh wanita yang bekerja sebagai petani organik terhadap pendapatan keluarga (Bhastoni & Yuliaty, 2015), ada kontribusi buruh wanita yang bekerja sebagai nelayan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga (Listiyandra et al., 2016), ada kontribusi buruh wanita yang bekerja sebagai buruh tani terhadap pendapatan keluarga (MS et al., 2020), ada kontribusi buruh wanita yang bekerja sebagai pembibit kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga (Lastinawati, 2018), ada kontribusi buruh wanita yang bekerja sebagai pemetik teh terhadap pendapatan keluarga (Wibawa, 2017), ada kontribusi buruh wanita yang bekerja sebagai buruh gendong terhadap pendapatan keluarga (Irmawan & Wahyuni, 2017), ada kontribusi buruh wanita yang bekerja sebagai buruh tani bidang produksi kopi terhadap pendapatan keluarga (Syakirotn & Charina, 2020). Berbagai hasil riset tersebut menunjukkan pentingnya peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam suatu kegiatan *social preneur* mengatasi kemiskinan (Agustang et al., 2020), dalam melakukan pekerjaan yang bagus dan tidak menyimpang dari nilai-nilai sosial masyarakat (Suardi., 2018), bukan sebagai pengemis yang dijadikan sebagai pekerjaan membantu pendapatan keluarga (Babo & Suardi, 2017), untuk meningkatkan status sosial keluarga (Manda & Suardi, 2017b) atau stratifikasi sosial (Nursalam & Suardi,

2016), sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah kajian yang lebih fokus pada buruh harian dalam bidang pertanian, serta implikasi sosial negatif dari kontribusi buruh tani yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan (Kusmayadi, 2017), (Salaa, 2015), (Munawaroh et al., 2013), (Wawansyah et al., 2012), (Bhastoni & Yuliati, 2015), (Sinadia et al., 2017), (MS et al., 2020), (Lastinawati, 2018), (Wibawa, 2017), (Irmawan & Wahyuni, 2017), (Syakirotin & Charina, 2020) hanya menjelaskan hanya dampak positif kontribusi buruh wanita namun belum menjelaskan dampak negatif kontribusi buruh wanita, karena kontribusi wanita dalam wilayah publik bukan hanya berdampak positif namun juga bisa berdampak negatif (Suardi & Syarifuddin, 2017), seperti kekerasan terhadap wanita atau perempuan (Suardi, 2016) (Nursalam et al., 2018). Meskipun keseimbangan peran laki-laki dan perempuan itu sangat penting dalam suatu keluarga (Suardi, 2016), namun kontribusi perempuan bisa dianggap negatif oleh masyarakat karena perempuan yang memiliki stereotip sebagai pekerja dalam wilayah domestik, perempuan selalu mendapatkan stereotip (Manda & Suardi, 2017a), atau stigmatisasi (Arifin & Suardi, 2017), atau individu yang didominasi (Suardi et al., 2020a) (Suardi et al., 2020b), seperti perempuan yang dianggap seperti laki-laki (Manda & Suardi, 2017a). Atas dasar tersebut penelitian ini sangat penting dilakukan dalam menjelaskan dampak negatif yang bisa terjadi terhadap buruh wanita dan solusi dari kontribusi buruh tani pada pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dan paradigma pospositivistik (Nursalam et al., 2016) dipilih dalam penelitian untuk mengkaji realitas sosial kontribusi buruh tani melalui pendekatan studi kasus di Manggugu Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantu berupa pedoman wawancara dan observasi, alat tulis menulis, alat perekam dan kamera. Untuk pemilihan informan ditetapkan dengan cara *purposive sampling*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah kontribusi buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Kontribusi yang dimaksud di sini adalah kontribusi sebagai suatu bentuk sumbangsi maupun peran, serta keterlibatan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu. **Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi sosial ekonomi keluarga buruh wanita, bentuk kontribusi yang dilakukan oleh kaum buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, implikasi sosial kontribusi buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, solusi terhadap implikasi sosial kontribusi buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan informan penelitian terdiri dari buruh wanita, anak, kepala desa, kepala rumah tangga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, hasil pengumpulan data kemudian dianalisis berbagai mulai tahap reduksi data, kemudian menyajikan data,

lalu melakukan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh divalidasi melalui teknik keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Wanita “Karyawan Lessuna”

Kondisi sosial dan ekonomi keluarga buruh wanita yang ada di Manggugu Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelumnya, sejak adanya pekerjaan tambahan untuk ibu rumah tangga maupun anak dalam masyarakat sebagai buruh wanita. Semakin banyak wanita bekerja membantu suami maka pendapatan keluarga akan semakin meningkat (Kusmayadi, 2017), wanita yang bekerja di wilayah publik dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dan tidak meninggalkan tanggung-jawab dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga (Salaa, 2015), wanita buruh karet meningkatkan pendapatan keluarga sampai 54.25 % (Munawaroh et al., 2013), kontribusi wanita nelayan sampai 39.45 % (Wawansyah et al., 2012), partisipasi wanita usaha tani sayuran hidroponik memiliki manfaat pendapatan dan untuk keperluan sehari-hari (Bhastoni & Yuliati, 2015), perempuan yang bekerja memberikan kontribusi sampai 44.90% (Sinadia et al., 2017), kontribusi buruh wanita tani sampai 15.7% (MS et al., 2020), kontribusi buruh wanita sampai 35.35% (Lastinawati, 2018), kontribusi buruh tani meningkatkan pendapatan keluarga (Wibawa, 2017), penghasilan buruh gendong bisa mendapatkan uang sampai Rp. 100.000 (Irmawan & Wahyuni, 2017), kontribusi buruh tani kopi sampai 50% (Syakirotin & Charina, 2020), sehingga partisipasi ibu rumah tangga dalam berbagai kegiatan dapat berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Hal tersebut terjadi karena para ibu rumah tangga maupun anak perempuan bukan hanya mengandalkan penghasilan suami dan ayah tapi mereka juga ikut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan pokok dan tambahan sehari-hari keluarga. Pekerjaan tambahan yang dimaksud adalah buruh wanita, hal tersebut efektif karena terjadi peningkatan pendapatan keluarga yang ada lingkungan sekitar dan tempat tinggal para masyarakat Manggugu Desa Tampo terlebih khususnya para keluarga buruh wanita.

Bentuk Kontribusi Buruh Wanita “Karyawan Lessuna” Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Beberapa kontribusi yang dapat dilakukan oleh buruh wanita yaitu kontribusi sebagai pencari nafkah serta kontribusi non ekonomi. Peran wanita pencari nafkah adalah perempuan yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan uang untuk memenuhi segala kebutuhan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi. Sedangkan kontribusi non ekonomi yaitu perempuan yang hanya melakukan aktivitas domestik di dalam wilayah rumah tangganya namun untuk menopang pemenuhan segala jenis kebutuhan kesejahteraan dalam keluarganya dari aspek non-ekonomi seperti pengelolaan kebutuhan sehari-hari, kebersihan rumah, pendidikan anak, mencuci, dan lain-lain. Adapun bentuk kontribusi yang dilakukan oleh kaum buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga yaitu mereka mengurus segala hal-hal yang

berkaitan dengan keluarga yang tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai ibu rumah tangga (Salaa, 2015), (Wawansyah et al., 2012), (Bhastoni & Yuliati, 2015), (Listiyandra et al., 2016), (MS et al., 2020), (Lastinawati, 2018), (Suardi, 2016), selain itu kontribusi lainnya yang dilakukan yaitu sebagai buruh wanita untuk menambah beberapa penghasilan juga untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarga mereka sendiri (Kusmayadi, 2017), (Salaa, 2015), (Munawaroh et al., 2013), (Wawansyah et al., 2012), (Bhastoni & Yuliati, 2015), (Sinadia et al., 2017), (MS et al., 2020), (Lastinawati, 2018), (Wibawa, 2017), (Irmawan & Wahyuni, 2017), (Syakirotn & Charina, 2020).

Implikasi Sosial Kontribusi Buruh Wanita “Karyawan Lessuna” Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Kontribusi buruh perempuan memiliki implikasi baik terhadap dirinya sendiri maupun juga lingkungan atau kontribusi dalam bentuk positif maupun negatif seperti halnya dalam kegiatan sehari-hari buruh perempuan di Manggugu Desa Tampo yang telah memberikan dampak kepada keluarga, anak, maupun kepada buruh wanita itu sendiri baik dampak dalam hal positif maupun negatif seperti halnya kegiatan masyarakat sebagai buruh wanita di Manggugu Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang sudah membawah dampak positif dan negatif bagi keluarga mereka melalui kegiatan buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kontribusi buruh wanita memiliki beberapa implikasi yang bersifat positif yang dirasakan oleh keluarga dan masyarakat disekitarnya yaitu (i) meningkatkan serta memperbaiki kondisi perekonomian keluarga (Salaa, 2015), (Sinadia et al., 2017), (MS et al., 2020), (Syakirotn & Charina, 2020) (ii) meningkatkan sumber daya manusia, (iii) penambah biaya untuk pendidikan anggota keluarga (Kusmayadi, 2017), (Wawansyah et al., 2012), (Syakirotn & Charina, 2020), (iv) memperbaiki hubungan sosial dalam masyarakat, dapat dijadikan sebagai salah satu wadah dalam mempererat tali silaturahmi dalam masyarakat sekitar. Selain itu pekerjaan sebagai buruh wanita juga memiliki dampak yang bersifat negatif diantaranya seringnya terjadi selisih paham antara suami dan istri dalam keluarga, kurangnya waktu untuk berkumpul dengan keluarga, pekerjaan rumah yang biasa tidak selesai, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak mereka yang masih dibawah umur yang mana pada dasarnya kurangnya perhatian dan sentuhan kasih sayang terhadap anak mereka masing-masing, sebagian besar siswa yang terlambat ke sekolah disebabkan oleh keadaan sosial rumah yang tidak stabil, karena adanya peran yang tidak terlaksanakan sesuai dengan fungsinya karena dipengaruhi oleh pekerjaan tambahan dari ibu rumah tangga yang bekerja di wilayah publik, karena tuntutan ekonomi yang kini jadi prioritas utama dalam suatu kehidupan masyarakat.

Solusi Terhadap Implikasi Sosial Kontribusi Buruh Wanita “Karyawan Lessuna” Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Hakikat aktivitas manusia yang lakukan dimuka bumi memiliki implikasi baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan dan implikasi dalam bentuk positif maupun negatif kepada keluarga, anak, maupun kepada buruh wanita. Solusi terhadap implikasi sosial dari kontribusi buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan dalam keluarga dapat diselesaikan dengan beberapa cara yakni harus mendapatkan izin dari suami untuk bekerja diluar rumah, serta harus mampu membagi waktu antara suatu pekerjaan dengan waktu untuk keluarga, tidak meninggalkan tanggung-jawab dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga (Salaa, 2015), memprioritaskan sebuah tanggung jawab dalam keluarga (Lastinawati, 2018), harus mampu dalam menjalankan berbagai fungsi serta peran dalam suatu keluarga, dan yang paling penting yaitu harus mampu dalam menjaga komunikasi yang baik antara suami, istri, dan anak agar keluarga tetap harmonis dan sejahtera (Syakirotin & Charina, 2020).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bentuk kontribusi yang dilakukan oleh kaum buruh wanita terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga yaitu mengurus keluarga sebagai tugas maupun tanggung-jawab sebagai ibu rumah tangga, kontribusi sebagai buruh wanita. Implikasi sosial positif buruh wanita yaitu meningkatkan dan memperbaiki kondisi perekonomian keluarga, meningkatkan sumber daya manusia, mempererat tali silaturahmi dalam kehidupan masyarakat, sedangkan implikasi negatif yaitu sering terjadi perbedaan pendapat antara suami dan istri dalam keluarga, Kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, pekerjaan rumah biasa tidak selesai, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak mereka yang masih dibawah umur. Solusi terhadap implikasi sosial yaitu mendapatkan izin dari suami untuk bekerja diluar rumah, mampu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, memprioritaskan tanggung jawab dalam keluarga, menjalankan berbagai fungsi dan peran masing-masing dalam keluarga, dan menjaga komunikasi antara suami, istri, dan anak agar tercapainya keluarga yang harmonis dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, A., & Ramlan, H. (2020). Social Preneur Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 331–342.
- Arifin, J., & Suardi, S. (2017). Stigmatisasi dan Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Bertato. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Babo, R., & Suardi, S. (2017). Mengemis Sebagai Suatu Pekerjaan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 96–104. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i1.491>
- Bhastoni, K., & Yuliati, Y. (2015). Peran Wanita Tani Di Atas Usia Produktif Dalam Usahatani Sayuran Organik Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sumberejo Kecamatan Batu. *HABITAT*, 26(2), 119–129.

- Irmawan, I., & Wahyuni, S. (2017). Semangat Kerja Dan Kontribusi Buruh Gendong Perempuan Dalam Mensejahterakan Keluarga. *Sosio Konsepsia*, 6(3), 319–340. <https://doi.org/10.33007/ska.v6i3.1036>
- Kusmayadi, R. C. R. (2017). Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga. In *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi Syariah* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.35897/IQTISHODIA.V2I1.80>
- Lastinawati, E. (2018). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Pembibitan Kelapa Sawit Dalam Pendapatan Keluarga Di Ptp. Minanga Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(2), 57–61.
- Listiyandra, K., Anna, Z., & Dhahiyat, Y. (2016). Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 7(2), 80–90. <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/11364>
- Manda, D., & Suardi, S. (2017a). Perempuan Maskulin. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.513>
- Manda, D., & Suardi, S. (2017b). Status Sosial Orang Tua dan Prestasi Akademik Siswa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 194–202.
- MS, S., Anggraini, E., & Priyono, B. S. (2020). Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Di Desa Wonosari Kecamatan Mengantak Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 109–126. <https://doi.org/10.31186/agrisep.19.1.109-126>
- Munawaroh, M., Wahyuningsih, S., & Nur Awami, S. (2013). Kontribusi Buruh Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara). *MEDLAGRO*, 9(2), 36–45.
- Nursalam, Manda, D., & Suardi. (2018). Sexual Abuse (Study of Child Sexual Abuse in Poleang District Bombana Regency). *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(2), 232–240.
- Nursalam, S. Syarifuddin. (2016). *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Posmodern, Saintifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif, dan Integratif*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Nursalam, & Suardi. (2016). *Sosiologi Pengantar Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik Tabun VIII*, 8(15), 1–16.
- Salman, D., & Suardi, S. (2017). Pembentukan Identitas Kaum Waria Kecamatan Bulukumpa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 47–56.
- Sinadia, J. B. C., Wangke, W. M., & Benu, N. M. (2017). Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Di Tumumpa Kota Manado). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(1A), 260. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15657>

- Suardi, Agustang, A., & Jumadi. (2020a). Symbolic Violence Towards Students in the Context of the Existence of the Stereotypical Frames of Lecturers and Students in the Higher Education System in Indonesia. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17(2), 17(2), 249–258.
- Suardi, Agustang, A., & Jumadi. (2020b). The Symbolic Violence Towards Private School Students Through The Frame Stereotype In Bantaeng District Of Indonesia. *The International Conference on Innovations in Social Sciences and Education*, 578–588.
- Suardi, S. (2016). Implikasi Sosial Diskriminasi Gender (Studi tentang Gender di Kampung Bungung Katammung Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1(1), 41–45.
- Suardi, S., & Syarifuddin, S. (2017). Peran Ganda Istri Komunitas Petani. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 10–18.
- Suardi. (2018) *Sosiologi Komunitas Menyimpang*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Syakirotin, M., & Charina, A. (2020). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani Wanita pada Bidang Produksi Kopi di CV. Frinsa Agrolestari. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 100–110. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.100>
- Wawansyah, H., Gumilar, I., & Taufiqurahman, A. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 3(3), 95–106.
- Wibawa, D. R. (2017). Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Pemetik Teh Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Di Agrowisata Kebun Teh Semugih Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pematang. *Geo Educasia - S1*, 2(5), 657–671. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/geo-educasia/article/view/10003>

Implikasi Sosial Kontribusi Buruh Wanita Terhadap Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Enrekang

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On